

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, setiap Negara diharapkan untuk bisa bersaing dengan menunjukkan keunggulan dalam hal sumber daya manusia. Disisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat di bidang dunia kerja. Kesiapan kerja adalah faktor yang sangat penting untuk dimiliki seorang mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa ditandai dengan adanya kematangan secara fisik ataupun mental yang didukung dengan adanya kemauan dan kemampuan serta memiliki pengalaman untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>1</sup> Modal dalam memasuki dunia kerja adalah sebuah kesiapan kerja. Kesiapan kerja yang dibentuk oleh lembaga pendidikan bertujuan untuk mencetak calon tenaga yang unggul, siap secara fisik, mental dan kompetensi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi akan lebih percaya diri ketika memasuki dunia kerja.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang terdapat dalam diri seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.<sup>2</sup> Sedangkan kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil yang maksimal, dengan target

---

<sup>1</sup> M Risfan Fadillah, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary," *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2018): hal 23.

<sup>2</sup> Elva Nuraina, Farida Styaningrum, and Irmayanti, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Interveng," *Jurnal REAS Vol 1 No 1* (Desember 2020): hal 56.

yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Kesiapan kerja seseorang juga berhubungan dengan beberapa faktor, baik faktor dalam dirinya maupun faktor dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat pribadi, lingkungan psikososial kerja, prospek kerja peluang karir, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja. Ketika faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor yang positif maka kemungkinan besar kesiapan kerja yang dimiliki seseorang semakin tinggi. Kesiapan kerja yang dimiliki seseorang akan memberikan nilai lebih baginya karena telah memiliki kesiapan kerja pasti telah mempersiapkan segala sesuatu yang kemungkinan dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja akan membuatnya mampu menghadapi tiap tantangan, permasalahan, dan berbagai hal yang akan ditemui di dunia kerja.<sup>4</sup>

Saat ini pengangguran di Indonesia terbilang masih sangat tinggi. Hal tersebut terjadi salah satunya karena ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dengan *skill* yang masih minim, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, ketidaksiapan mental dan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain hal tersebut faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri adalah suatu kepercayaan terhadap diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi ia akan percaya dan yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam tugas dan masalah serta tidak akan mudah menyerah, sedangkan keaktifan berorganisasi dapat meningkatkan kesiapan kerja

---

<sup>3</sup> Rusdiana, "Kesiapan PTKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah", (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2018): hal 15.

<sup>4</sup> Nia Junaidi, Armida Silvia, and Dessi Susanti, "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal Ecogen* 1, no. 2 (December 28, 2018): 408.

mahasiswa karena di dalam organisasi tersebut salah satu wadah untuk mendapatkan skill, jiwa kepemimpinan, bekerjasama dengan tim dan tentunya tingkat kepercayaan diri yang baik.

Perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi agar mampu bersaing. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi maupun kesenian.<sup>5</sup> Perguruan tinggi diharapkan mampu dalam mengembangkan bakat dan minat selama menempuh masa studi mahasiswa melalui pengembangan kegiatan mahasiswa. Melalui berbagai macam kegiatan mahasiswa diharapkan bisa menunjang peningkatan, kualitas kemampuan intelektual, kepercayaan diri dan kemampuan sikap.<sup>6</sup>

Cara yang bisa dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif. Maka dari itu mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam kuliah/akademik misalnya unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di jurusan, fakultas, maupun universitas. Banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi dalam kampus. Mereka memiliki motivasi untuk mengembangkan bakat minat

---

<sup>5</sup> Kharsima Febry Andika, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* Vol. 11, no. 2 (Maret 25, 2019): hal 69.

<sup>6</sup> Renny Candradewi Puspitarini and Yasinta Rizki Permatasari, "Structural Equation Model in Examining the Effect of Organizational Activeness and Learning Achievement on Work Readiness", *Jurnal Khazanah Sosial* 2, no. 1 (n.d.): hal 11.

dan pengalaman. motivasi ini yang biasanya muncul dari dalam diri mahasiswa dan akan cenderung memiliki rasa semangat yang tinggi sehingga dapat berperan aktif dalam segala kegiatan yang diadakan organisasi tersebut.<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas dengan berbagai macam jurusan. Pada tingkat Universitas, fakultas dan jurusan memiliki berbagai macam jenis organisasi mahasiswa seperti SEMA (Senat Mahasiswa), DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), SEMAF (Senat Mahasiswa Fakultas), DEMAFA (Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), FOSMA (Forum Silaturahmi Mahasiswa), KAMUSH (Komunitas Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora), ASRI (Anak-anak Syariah), Forum Muda FTK, KM FEBI, KPD (Komunitas Payung Dakwah) dan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Selain itu juga terdapat berbagai macam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan UKK (Unit Kegiatan Kampus) diantaranya yaitu, Sanggar musik, Sanggar Bahana, LPM Sukma, SSLK Al-Banjary, Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ), Lembaga Dakwah Kampus Amal, MENWA, Taekwondo, PSHT, LPPI Annisa, KSR, KOPMA, UKM Olahraga, MAPALA Maratush, Al-Wahid dan UKM Pramuka.

Mahasiswa-mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin memiliki wadah dalam menuangkan minat dan bakatnya yaitu salah satunya dengan mengikuti organisasi-organisasi dan unit kegiatan mahasiswa yang sudah disediakan oleh UIN Antasari Banjarmasin, dalam wadah tersebut mahasiswa dapat mengembangkan skill yang dipunya.

---

<sup>7</sup> Nur Azizah, Sigit Santoso, and Sri Sumaryati, "Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa," *Tata Arta* 5, no. 1 (2019): hal 12.

Visi UIN Antasari Banjarmasin yaitu unggul dan berakhlak, maksudanya yaitu Universitas yang unggul menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integrative antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Berakhlak yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan prilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, tuhan dan diri sendiri. Misi UIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional dan melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan. Ketatnya persaingan dalam bursa kerja menyebabkan mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki dunia kerja.

Kegiatan organisasi yaitu salah satu modal mahasiswa untuk membentuk kesiapan untuk terjun langsung ke dunia kerja . dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Keaktifan organisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku

berupa sikap positif Keaktifan berorganisasi berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Mahasiswa yang siap bekerja tidak cukup hanya dibekali dengan ilmu dan keterampilan sesuai dengan bidang ahli. Perlu keterampilan umum (*generic skill*) di luar rutinitas yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan keorganisasian bagi mahasiswa akan memperoleh banyak pengalaman, wawasan, dan pengetahuan yang tidak diperoleh ketika pembelajaran di kelas maupun praktik diluar kelas sekalipun.<sup>8</sup> Mahasiswa yang aktif berorganisasi akan lebih terlatih untuk bekerja sama dengan orang lain dan lebih percaya diri, hal ini merupakan bekal lebih untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang aktif berorganisasi dalam wawancara awal penulis yaitu “ada beberapa hal yang didapatkan jika mahasiswa aktif dalam berorganisasi diantaranya itu mengenai kepercayaan diri untuk memunculkan kualitas yang ada pada diri individu, mendapatkan relasi atau jejaring pertemanan yang lebih luas. Ketika kita mengikuti organisasi banyak hal-hal yang kita dapatkan dan kita implementasikan ketika kita sudah ingin terjun ke jenjang pekerjaan dan dapat dikorelasikan ke dunia kerja yang ingin kita jalankan. Untuk rasa percaya diri dengan kualitas diri individu itu juga salah satu hal yang menunjang kita untuk bisa diterima disebuah kelompok yang bekerjasama untuk menempuh suatu tujuan di dunia kerja tersebut, dengan kepercayaan diri yang kita miliki dan kualitas itu bisa dijadikan untuk persiapan dalam memasuki dunia kerja. Ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya dengan kemampuan dirinya sendiri karena merasa dirinya tidak memiliki keahlian atau skill sehingga dia tidak

---

<sup>8</sup> Sudrajat Rahman Arip, *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep Dan Analisis* (Bandung: NILACAKRA, 2021): Hal 15.

berani untuk mencoba hal baru”. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sofyan terdapat banyak sekali manfaat jika seseorang aktif dalam mengikuti organisasi antara lain yaitu: untuk meningkatkan kemampuan *softskill*, menambah wawasan dan jaringan, meningkatkan rasa percaya diri, minat dan bakat mahasiswa dapat ditampung dan berkembang, meningkatkan kompetensi sosial serta mendapat bekal nilai lebih yang menunjang memasuki dunia kerja.<sup>9</sup>

Dari paparan tersebut dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan keaktifan organisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

---

<sup>9</sup> Rinda Sari and Rita Syofyan, “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi oleh Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja,” *Jurnal Ecogen* 4, no. 2 (July 7, 2021): hal 198.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui secara parsial pengaruh dari keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui secara parsial pengaruh dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui secara simultan pengaruh dari keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang psikologi industri dan organisasi mengenai keaktifan organisasi, efikasi diri dan kesiapan kerja. Menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca terutama pada bidang Psikologi Industri dan organisasi tentang keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a) Untuk Peneliti**

Diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

b) Untuk Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi dan pentingnya efikasi diri terhadap kesiapan kerja untuk memasuki dunia pekerjaan.

c) Untuk Pembaca

Menambah wawasan tentang pentingnya kesiapan kerja dan efikasi diri dalam memasuki dunia kerja.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan.

### **1. Keaktifan Berorganisasi**

Penelitian ini menggunakan teori Stephen P. Robins Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Keaktifan berorganisasi adalah Mahasiswa dikatakan mengikuti kegiatan organisasi, apabila seorang mahasiswa tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut dan mempunyai kedudukan serta tanggung jawab dalam organisasi yang diikutinya. Aspek-aspek keaktifan berorganisasi adalah akuntabilitas, responsivitas, keadaptasian, empati dan keterbukaan. Organisasi sebagai tempat pengembangan diri mahasiswa agar mampu menampung kreativitas, menyalurkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Aktif organisasi yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang sedang aktif dalam

organisasi internal ataupun eksternal yang menjurus dalam bidang intelektual ataupun *soft skill* seseorang. Beberapa jenis organisasi yang dimaksud disini adalah seperti DEMA, SEMA, HMJ, LDK, LPPQ, LPPI Annisa, LPM Sukma, Sanggar Lagenda, PMII, HMI, IMM dan GMNI.

## **2. Efikasi Diri**

Pada Penelitian ini menggunakan teori dari Bandura efikasi diri sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Aspek-aspek efikasi diri yaitu luas bidang tingkah laku, kekuatan dan tingkat kesulitan tugas.

## **3. Kesiapan Kerja**

Penelitian ini menggunakan teori Pool dan Sewell, kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil baik. kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan. Apabila pengalaman organisasi yang memengaruhi kesiapan kerja terpenuhi ditingkatkan, maka akan meningkatkan pula kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa. Aspek-aspek kesiapan kerja yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan dan atribut kepribadian. Kesiapan kerja yang dimaksud disini ialah memiliki pertimbangan yang logis serta objektif, memiliki kemampuan dan

kemauan untuk bekerjasama dengan orang lain, seseorang yang mempunyai keberanian dalam menerima tanggung jawab secara individu, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan dan memiliki kemauan untuk terus maju serta berkembang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rahmadani dengan judul skripsi *Pengaruh Soft Skill, Efikasi Diri, Motivasi Kerja dan Keaktifan Berorganisasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja, 2021*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Determinasi R keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja adalah 37%. Determinasi R efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah 39,3%. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, adanya menggunakan variabel keaktifan berorganisasi dan efikasi diri dalam variabel X. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan empat variabel X sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan dua variabel X, subjek pada penelitian ini mahasiswa aktif

angkatan 18 sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada mahasiswa aktif organisasi angkatan 21.<sup>10</sup>

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh M. Risfan Fadhillah yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary*, 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Expost facto Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan Uji T Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. Besar determinasi R adalah 32%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen yakni keaktifan berorganisasi dan kesiapan kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, karena penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, tetapi pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tiga variabel dengan variabel independen keaktifan berorganisasi dan efikasi diri, variabel dependen ialah kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa akhir sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek mahasiswa yang aktif berorganisasi.<sup>11</sup>
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Riska Adilah Nasution, Rita Syofyan, Jean Elikal Marna dengan judul *Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan*

---

<sup>10</sup> Diah Rahmadani, "Pengaruh Soft Skill, Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dan Keaktifan Berorganisasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018): hal 25.

<sup>11</sup> Risfan Fadillah, "Pengaruh Keaktifan Berorganisais Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014-2017 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2018: hal 27"

*Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19*, dalam jurnal ilmiah EcoGen Universitas Negeri Padang Vol. 5 No. 3, 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah variabel efikasi diri dan keaktifan berorganisasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Universitas Negeri Padang. Variabel efikasi diri, *locus of control*, keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan variabel lingkungan keluarga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel keaktifan berorganisasi dan efikasi diri sebagai variabel X, menggunakan metode kuantitatif. Besar determinasi R keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja adalah 39%. Besar determinasi R efikasi diri terhadap kesiapan kerja yaitu 41,6 %. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada masa pandemic covid 19 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan pada masa normal.<sup>12</sup>

## **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

- 1. Ha:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

---

<sup>12</sup> Riska Adilah Nasution, "Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ecogen* Vol.5 No.3 (2022): hal 32.

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- Ha:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- Ha:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari keaktifan berorganisasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mempermudah penyusunan dalam penulisan penelitian, maka di olah sistematika penelitian sebagai berikut:

- 1) BAB I, terdiri dari pendahuluan yang didalamnya mencakup penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.
- 2) BAB II, terdapat landasan teori yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian ini yaitu keaktifan berorganisasi, efikasi diri dan kesiapan kerja.

- 3) BAB III, memuat metode penelitian yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.
- 4) BAB IV, Analisis Data dan Pembahasan. Dalam bab ini terdapat gambaran umum lokasi penelitian, uji instrument, uji asumsi, uji hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel-variabel yang diteliti.
- 5) BAB V, Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari peneliti sebagai peneliti sesuai pembahasan yang dijelaskan peneliti.